

## KINERJA PENDAPATAN APBN KALTENG CAPAI RP5.565 MILIAR



Sumber gambar: <https://kalteng.antaranews.com/>

Palangka Raya (ANTARA) - Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan (DJPb) Kalimantan Tengah (Kalteng) menyampaikan kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2024 hingga per 31 Juli.

"Kinerja Pendapatan APBN Kalimantan Tengah per 31 Juli 2024 mencapai Rp5.565,2 miliar atau 48,2 persen," kata Kanwil DJPb Kalteng Wawan Juswanto di Palangka Raya, Kamis.

Capaian tersebut dari tahun ke tahun atau year on year (yoy) mengalami kenaikan Rp215 miliar atau 4,0 persen yang dipicu penerimaan PBB meningkat sangat signifikan sebesar Rp333,3 miliar atau 177,6 persen (yoy).

Kondisi ini mampu mengcover kontraksi pada penerimaan PPh Non Migas yang turun Rp298,2 miliar (-10,8 persen, yoy) akibat penurunan PPh Pasal 25/29 Badan dan penurunan Bea Keluar sebesar Rp36,0 miliar (-20,1 persen, yoy) akibat penurunan kinerja komoditas unggulan Kalteng berupa CPO dan turunannya.

Selain PBB, Penerimaan PPN juga meningkat Rp198,7 miliar (11,5 persen, yoy) didorong tingginya aktivitas ekonomi dan penerapan tarif PPN 11 persen.

Kemudian Pendapatan PNBK Lainnya (K/L) didominasi Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum yang sebagian besar bersumber dari Polri terkait Pendapatan Pelayanan Kepolisian I sebesar Rp45,7 miliar dan Pendapatan Pelayanan Kepolisian II sebesar Rp9,6 miliar.

Sedangkan, Pendapatan BLU didominasi oleh Pendapatan Jasa Layanan Umum berupa Penyediaan Barang dan Jasa kepada masyarakat sebesar Rp73,6 miliar turun -8,2 persen (yoy) oleh satker BLU yaitu Universitas Palangka Raya, Rumkit Bhayangkara Palangka Raya, dan Poltekes Palangka Raya.

PNBK Kekayaan Negara yang meliputi PNBK Aset, PNBK Piutang Negara, dan PNBK Lelang telah mencapai Rp14,9 miliar (101,4 persen) atau tumbuh 76,2 persen (yoy) Per 31 Juli 2024.

Pada sisi lain, kinerja Belanja APBN per 31 Juli 2024 mencapai Rp15.495,5 miliar (50,9 persen) atau tumbuh Rp1.606,8 miliar (11,6 persen, yoy).

Realisasi Belanja K/L mencapai Rp3.651,3 miliar (51,3 persen) yang sekitar 30,61 persen dari Belanja K/L atau Rp1.117,7 miliar digunakan untuk berbagai hal, di antaranya Perlindungan Sosial untuk Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai, Pendidikan untuk Program Dikdasmen dari BOS Kemenag, serta lainnya.

"APBN akan terus dioptimalkan sebagai shock absorber dalam menghadapi risiko global volatilitas harga komoditas dan dinamika geopolitik," jelasnya.

#### **Sumber Berita:**

1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/712723/kinerja-pendapatan-apbn-kalteng-capai-rp5565-miliar>, Jumat, 23 Agustus 2024.
2. <https://kaltengpos.jawapos.com/ekonomi-bisnis/23/08/2024/kinerja-apbn-di-kalteng-mencapai-rp55-triliun-lebih/>, Jumat, 23 Agustus 2024.

#### **Catatan:**

APBN adalah singkatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yaitu rencana keuangan tahunan pemerintah Indonesia yang mengatur pendapatan dan belanja negara. APBN disusun berdasarkan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran, yaitu dari 1 Januari hingga 31 Desember. APBN disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi perekonomian dan dinamika politik. APBN memiliki beberapa fungsi yaitu Otorisasi, Perencanaan, Pengawasan, Alokasi, Distribusi, dan Stabilisasi. APBN bertujuan untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah pembangunan. APBN Tahun Anggaran 2024 diatur melalui Undang-undang (UU) Nomor 19 Tahun 2023. UU ini mengatur tentang APBN Tahun Anggaran 2024 dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. APBN terdiri atas anggaran Pendapatan Negara, anggaran Belanja Negara, dan Pembiayaan Anggaran. Anggaran Pendapatan Negara Tahun Anggaran 2024 direncanakan sebesar Rp2.802.294.316.629.000,00 (dua kuadriliun delapan ratus dua triliun dua ratus sembilan puluh empat miliar tiga ratus enam belas juta enam ratus dua puluh sembilan ribu rupiah), yang diperoleh dari sumber: penerimaan perpajakan, PNBPN, dan penerimaan hibah. Pengeluaran APBN meliputi Belanja pegawai, Belanja operasi, Belanja modal, Pembayaran bunga utang, Subsidi, Belanja hibah, Bantuan sosial, dan Transfer ke daerah.